

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilaksanakan dengan cara turun ke lapangan langsung atau ke lokasi penelitian serta melibatkan diri dengan partisipan untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Terlibat langsung berarti ikut merasakan apa yang dilaksanakan oleh partisipan guna mendapatkan gambaran informasi yang lebih komprehensif mengenai suasana setempat. Sebagai penulis atau peneliti, wajib memiliki pengetahuan yang luas terkait situasi dan kondisi partisipan yang dijadikan objek penelitian.¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan interpretasi dari data lapangan yang ditemukan.² Sedangkan dari Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong berpendapat bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang membentuk suatu informasi berupa deskriptif baik berupa tulisan atau lisan dari partisipan yang diteliti.³ Sehingga penelitian ini tidak menggunakan cara perhitungan statistik ataupun cara kuantifikasi lainnya.⁴ Pendekatan kualitatif sering dikenal dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).⁵ Penulis atau peneliti biasanya menggunakan penelitian naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian naturalistik atau pendekatan kualitatif berusaha mendapatkan suatu penjelasan mengenai suatu fenomena

¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 8.

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4.

⁴ Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 8.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

serta ekstrapolasi terhadap situasi dan kondisi yang kemudian dijelaskan dalam bentuk uraian atau penjelasan.⁶

B. *Setting* Penulisan

Setting penelitian menjelaskan mengenai lokasi dan waktu dari penelitian yang akan dilakukan penulis. Lokasi atau objek penelitian ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kudus yang dikenal dengan MTsN 1 Kudus. MTsN 1 Kudus berada di Jalan Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, 59332. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Dimulai pada bulan November 2020 sebagai tahap pra penelitian hingga proses penelitian. Apabila data yang dibutuhkan saat penelitian dianggap cukup, maka penelitian dinyatakan tuntas.

C. Subjek Penulisan

Pada pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk merujuk subjek penelitian. Istilah yang sering digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah informan dan partisipan. Istilah informan digunakan ketika memberikan informasi mengenai suatu kelompok tertentu dan bukan bagian dari representasi dari suatu kelompok tersebut. Sedangkan istilah partisipan digunakan apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Secara substansial, kedua istilah tersebut dianggap sebagai instrumen utama dalam pendekatan kualitatif.⁷ Oleh karena itu, subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran Fiqih kelas IX-E MTsN 1 Kudus dan peserta didik kelas IX-E MTsN 1 Kudus.

⁶ Anggito dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 88.

D. Sumber Data

Tiap penelitian membutuhkan data sebagai sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti.⁸ Sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, perbuatan atau kegiatan dan lain sebagainya yang kemudian dijadikan sebagai tambahan informasi seperti dokumen, dan lain-lain. Berhubungan dengan hal tersebut, pada bagian ini tipe informasi atau datanya dipecah ke dalam kata-kata dan perbuatan atau kegiatan, sumber informasi (data) tertulis, gambar.⁹ Sumber data dikategorikan menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu data yang dapat diperoleh langsung penulis melalui sumber datanya. Sumber data primer sering dikenal dengan istilah sumber data asli yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh sumber data primer, seorang penulis harus mengumpulkannya secara langsung.¹⁰ Pada penelitian ini, sumber data primer diambil dari data wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian pembelajaran Fikih. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Fikih yang meliputi guru pengampu mata pelajaran Fikih kelas IX, peserta didik kelas IX MTsN 1 Kudus, dan perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu data yang dapat diperoleh penulis melalui sumber yang sudah ada. Di sini, penulis berperan sebagai tangan kedua. Sumber data sekunder ini biasanya diperoleh melalui

⁸ Afifudin dan Saebani, 177.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

¹⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67–68.

dokumentasi baik berupa foto, arsip, laporan, buku, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya.¹¹ Pada penelitian ini, sumber data sekunder diambil dari sumber pustaka yang meliputi buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi disrupsi digital. Data tersebut diharapkan dapat memberikan deskripsi pendukung mengenai strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi disrupsi digital di MTsN 1 Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara strategis yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan suatu data. Penulis tidak akan mendapatkan data yang ingin dicapai sesuai standar yang ditetapkan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data.¹² Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Salim dan Syahrudin dijelaskan bahwa, pendekatan kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumen.¹³ Adapun penjelasan teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan suatu data bisa diperoleh melalui observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilaksanakan oleh penulis atau peneliti dengan sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu gejala pada objek penelitian. Observasi bertujuan sebagai pendeskripsian mengenai *setting* yang dipelajari seperti, kegiatan atau aktivitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, dan makna kejadian dilihat dari sudut pandang mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.¹⁴ Adapun macam-

¹¹ Siyoto dan Sodik, 68.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 224.

¹³ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

¹⁴ Afifudin dan Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134.

macam observasi dalam teknik pengumpulan data yakni, *pertama* observasi partisipatif yaitu penulis atau peneliti terlibat secara langsung terhadap kegiatan yang sedang diamati. Pada observasi pertama ini diklasifikasikan lagi menjadi empat yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, partisipasi lengkap. *Kedua*, observasi terus terang atau tersamar yaitu penulis dalam melaksanakan pengumpulan data menyatakan terus terang terhadap sumber data, bahwa penulis sedang melakukan penelitian, namun ada saatnya bahwa penulis perlu tidak terus terang terhadap sumber data guna menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih bersifat rahasia. *Ketiga*, observasi tidak berstruktur yaitu observasi yang dilakukan dalam pendekatan kualitatif dan fokus penelitiannya belum jelas sehingga fokus penelitian tersebut akan berkembang selama aktivitas pengamatan sedang berlangsung.¹⁵

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi partisipatif yang bersifat pasif yakni hanya datang ke lokasi penelitian, melihat, memerhatikan, mewawancara, tetapi tidak melibatkan diri.¹⁶ Penulis melakukan observasi yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran Fikih dalam menghadapi disrupsi digital. Observasi tersebut diperlukan untuk mengamati dan mengetahui bagaimana pembelajaran Fikih di era digital, serta implementasi strategi pembelajaran Fikih terhadap kemampuan IT (*Information and Technology*) siswa, dan semua hal yang berkaitan dengan topik penelitian tentang strategi pembelajaran Fikih dalam menghadapi disrupsi digital di MTsN 1 Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan dalam pengambilan data melalui mengajukan pertanyaan kepada informan atau partisipan.

228. ¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227–

¹⁶ Afifudin dan Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 139.

Wawancara dilakukan dengan adanya sebuah percakapan antara dua orang atau lebih di mana pertanyaan diajukan oleh seorang penulis atau peneliti. Wawancara berperan sebagai pengingat bagi penulis atau peneliti mengenai konteks apa saja yang harus dibahas. Selain itu, wawancara juga berperan sebagai pengecek suatu data, apakah sebelumnya konteks relevan tersebut sudah dibahas atau ditanyakan.¹⁷ Adapun beberapa jenis wawancara yakni, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak berstruktur.¹⁸

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara semi terstruktur atau sering dikenal dengan istilah *in-depth interview*. Wawancara semi terstruktur merupakan salah satu jenis wawancara yang bertujuan untuk menemukan suatu permasalahan dengan terbuka, di mana pihak informan atau pun partisipan memberikan ide maupun pendapatnya. Saat melakukan wawancara ini, penulis mendengarkan jawaban informan atau partisipan dengan seksama serta mencatat apa yang dijelaskannya.¹⁹

Dalam hal ini yang akan penulis wawancarai yaitu:

- a. Kepala Madrasah, waka kurikulum, dan waka sarana dan prasarana MTsN 1 Kudus. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan tentang kualitas pembelajaran di era digital, kebijakan tentang profesionalisme guru di era digital, kurikulum pembelajaran Fikih, dan sarana maupun prasarana yang dapat menunjang pembelajaran Fikih di era digital.
- b. Guru pengampu mata pelajaran Fikih. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung terkait dengan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Fikih dalam menghadapi disrupsi digital yang disertai

¹⁷ Afifudin dan Saebani, 131.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

¹⁹ Sugiyono, 233.

dengan faktor pendukung, penghambat, dan solusinya.

- c. Peserta didik kelas IX. Wawancara tersebut dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana implementasi strategi pembelajaran Fikih di era digital, bagaimana implementasi kemampuan IT (*Information and Technology*) siswa, serta bagaimana respons dan kualitas belajar siswa saat dalam jaringan (daring) di era digital.

3. Dokumen

Dokumen merupakan kumpulan informasi berupa tulisan mengenai suatu kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa catatan tertulis, gambar, dan karya bersejarah dari seseorang. Dokumen berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen berupa karya seperti karya seni meliputi gambar, patung, film, dan lain-lain.²⁰ Dalam pendekatan kualitatif, dokumen dibutuhkan sebagai kelengkapan *setting* tertentu yang digunakan untuk menganalisis data.²¹

Dalam hal ini penulis dapat mengetahui mengenai profil madrasah, kegiatan belajar mengajar Fikih selama dalam jaringan (daring), dokumen-dokumen pembelajaran Fikih yang meliputi buku ajar Fikih, silabus, dan RPP dari guru pengampu mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pada metodologi penelitian kualitatif, terdapat empat kriteria dalam menguji suatu keabsahan data. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

²⁰ Sugiyono, 240.

²¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, 125.

1. Keabsahan Konstruk (*Construct Validity*)

Keabsahan konstruk merupakan suatu kepastian bahwa yang diukur benar-benar variabel yang diinginkan. Melalui proses pengumpulan data yang tepat, keabsahan konstruk dapat dicapai. Salah satu cara dalam menentukan keabsahan konstruk adalah melalui proses triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain di luar data yang sudah dimiliki sebagai pembandingan atau pengecekan mengenai suatu data. Dalam keabsahan konstruk, triangulasi memiliki empat jenis yaitu:

a) Triangulasi Data

Sumber data yang digunakan dalam triangulasi adalah dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau hasil wawancara dengan subjek lain yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b) Triangulasi Pengamat

Di luar peneliti, pengamat berperan sebagai pemeriksa hasil pengumpulan data. Sebagai contoh dalam penelitian ini, pembimbing berperan sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

c) Triangulasi Teori

Teori digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori sudah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

d) Triangulasi Metode

Metode digunakan untuk meneliti suatu hal. Penggunaan metode tersebut seperti metode wawancara dan metode observasi. Pada penelitian ini, penulis melakukan metode wawancara yang didukung dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

2. Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal adalah konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian

menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini bisa dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas yang diteliti dalam pendekatan kualitatif dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian karena sifatnya yang selalu berubah. Walaupun telah dilakukan uji keabsahan internal, tetap ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3. Keabsahan Eksternal (*External Validity*)

Keabsahan eksternal adalah konsep yang mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun pendekatan kualitatif tidak ada kesimpulan yang pasti, tetapi pendekatan kualitatif mempunyai keabsahan eksternal terhadap masalah-masalah lain selama masalah tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan (Reliabilitas)

Keajegan adalah suatu konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama. Jika penelitian yang sama dilakukan kembali maka hal tersebut memicu adanya kemungkinan penulis atau peneliti memperoleh hasil yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan pada pendekatan kualitatif menekankan pada desain penelitian, metode, teknik pengumpulan data, dan analisis data.²²

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang mengatur mengenai urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²³ Dalam pendekatan kualitatif, berbagai sumber digunakan untuk memperoleh suatu data dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data yang beragam. Upaya tersebut dilaksanakan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

²² Afifudin dan Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143–145.

²³ Afifudin dan Saebani, 145.

Hal ini menyebabkan adanya variasi data yang tinggi sekali.²⁴

Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif. Dalam melakukan analisis data dibutuhkan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran penulis atau peneliti.²⁵ Sedangkan menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiono dijelaskan bahwa analisis data dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan dan terus berlangsung sampai mencapai hasil penelitian.²⁶ Adapun penjelasan lebih detail mengenai analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data sudah dilakukan sebelum penulis terjun ke lapangan. Analisis data dilakukan berdasarkan data sekunder yang kemudian digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Walaupun fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penulis terjun di lapangan.²⁷ Sebelum memutuskan untuk terjun ke lapangan secara langsung, penulis sudah menganalisis data sekunder yang didapatkan terlebih dahulu

2. Analisis Selama di Lapangan dengan Model Miles dan Huberman

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung, dan selama proses pengumpulan data berakhir dalam kurun waktu tertentu. Ketika melakukan proses wawancara, penulis sudah melakukan analisis terlebih dahulu terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai dirasa belum rinci, maka penulis dapat mengajukan pertanyaan lagi sampai jawaban wawancara tersebut dianggap sebagai data kredibel. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 243.

²⁵ Afifudin dan Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145–146.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 245.

²⁷ Sugiyono, 245.

Sugiono dijelaskan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, sehingga proses tersebut berlangsung secara terus menerus untuk mendapatkan data yang tuntas dan data tersebut dianggap sudah jenuh.²⁸ Adapun proses analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi mengenai suatu data yang muncul dari catatan tertulis lapangan.²⁹ Data tersebut kemudian diolah sedemikian rupa agar mudah dipahami bagi penulis guna melaksanakan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan rangkaian informasi yang terstruktur untuk memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁰ Pada pendekatan kualitatif, penyajian data dijelaskan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram, dan sejenisnya. Selain itu, penyajian data dalam pendekatan kualitatif biasanya menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian maka akan memudahkan penulis dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang akan direncanakan selanjutnya berdasarkan pengetahuan yang sudah dipahami.³¹

c) Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data, penyajian data, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan pada tahap pertama yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan masih

²⁸ Sugiyono, 246.

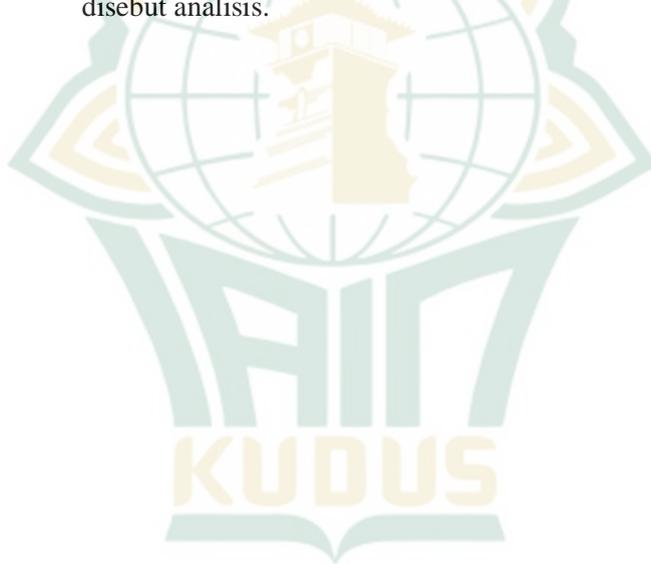
²⁹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, 148.

³⁰ Salim dan Syahrums, 149–150.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

bisa berubah apabila tidak ditemukannya bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data. Akan tetapi, jika kesimpulan pada tahap pertama sudah memiliki data yang kuat dan mendukung serta saat penulis kembali ke lapangan data tersebut dinyatakan valid dan konsisten maka kesimpulan yang dipaparkan bisa dikatakan sebagai kesimpulan kredibel.³²

Berdasarkan penjelasan mengenai analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan suatu hubungan yang saling terikat satu sama lain ketika sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk umum disebut analisis.



³² Sugiyono, 252.